

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian survei yang telah dilaksanakan dengan menggunakan instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa sekolah negeri dan sekolah swasta di Kabupaten Trenggalek, serta melalui tahapan analisis dan pengolahan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa sekolah negeri dan siswa sekolah swasta. Perbedaan ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan rata-rata skor tes kemampuan pemecahan masalah matematis, di mana salah satu kelompok menunjukkan capaian yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa status sekolah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
2. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan konteks soal, yaitu konteks sosial-budaya, personal, dan saintifik. Perbedaan ini terlihat dari variasi rata-rata skor pada masing-masing konteks soal, yang menunjukkan bahwa setiap konteks memberikan tingkat kesulitan dan tuntutan berpikir yang berbeda bagi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di jenjang SMP. Kedua, penelitian ini hanya meninjau variabel kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Ketiga, penelitian ini hanya mengukur melalui soal tes saja. Keempat, penelitian dilaksanakan

dalam waktu yang terbatas. Kelima, sulitnya mengontrol perbedaan karakteristik siswa di setiap sekolah yang berbeda-beda. Keenam, hanya dilaksanakan di kabupaten Trenggalek.

Dari keterbatasan tersebut, berikut adalah saran dari peneliti:

1. Saran untuk sekolah dan guru, Sekolah diharapkan dapat mendukung implementasi pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) melalui kebijakan akademik, pelatihan guru, serta penyediaan sumber belajar yang kontekstual. Guru perlu menerapkan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika sebagaimana dikemukakan oleh teori pemecahan masalah, misalnya teori polya dengan tahapan memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan melakukan pengecekan kembali. Selain itu, guru perlu memanfaatkan berbagai konteks soal (sosial-budaya, personal, dan saintifik) sebagaimana dalam kerangka literasi matematika.
2. Saran untuk siswa, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan lebih sering berlatih mengerjakan soal yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan menggunakan berbagai konteks kehidupan nyata.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya, dapat memperluas penelitian ini dengan menambah jenjang seperti MTs; dapat mengganti variabel lain seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan komunikasi matematis, dan literasi matematis; dapat menambah variabel lain seperti motivasi belajar, minat belajar, *self-confidence*, *self-efficacy*, kecemasan matematis, gaya belajar siswa, kemandirian belajar dan kebiasaan belajar; dapat mengkombinasikan tes tertulis dengan wawancara atau observasi agar mengetahui secara detail proses berpikir siswa; dapat

memberikan solusi untuk menangani kemampuan pemecahan masalah siswa yang nilai rata-ratanya berada pada kategori rendah (saintifik) dengan memberikan perlakuan seperti *Problem Based Learning* dan *Realistic Mathematics* yang cocok dengan konteks soal; dan dapat meneliti didaerah lain yang mungkin hasilnya akan berbeda dari penelitian ini.